

Pengaruh Media Kartu Kalimat Terhadap Literasi Membaca Pemahaman Di Kelas Rendah

Dewi Nurul Fatimah¹, Iis Nurasih², Astri Sutisnawati³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: dewif0601@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of sentence card learning media on literacy reading comprehension of students in low class. The type of research in this study is Quasi Experimental Design. The sample of this study is class III.1 and class III.2 SDN Cipanengah CBM. Data collection was carried out with tests consisting of pretest and posttest. Learning carried out in the experimental class uses learning media, while learning in the control class does not use learning media. Learning is carried out 2 times with the same subject matter. Calculation results show the experimental class has a higher average learning result compared to the control class. The average final grade of the experimental class is 85 while the control class is 78. Other than that the test result from the t test of two independent samples shows the result of sig. 0,001, which means that the value is $<0,05$. It can be concluded that there is a significant effect on the use of sentence card media on literacy reading comprehension of students in the lower class giving influence.

Keywords : sentence card media, literacy reading comprehension, low class

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran kartu kalimat terhadap literasi membaca pemahaman siswa di kelas rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Sampel penelitian ini yaitu kelas III.1 dan Kelas III.2 SDN Cipanengah CBM. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan pokok bahasan yang sama. Hasil perhitungan menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai akhir dari kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan kelas kontrol 78. Selain itu hasil pengujian dari uji-t dua sampel independen menunjukkan hasil sig. 0,001 yang artinya nilai tersebut $<$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media kartu kalimat terhadap literasi membaca pemahaman siswa di kelas rendah memberikan pengaruh.

Kata Kunci : media kartu kalimat, literasi membaca pemahaman, kelas rendah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting yaitu sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek atau komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2014:94). Mengingat peran tersebut, sudah sewajarnya pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) memberikan perhatian lebih dalam wujud alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan yang tidak kalah penting dilakukan kualitas peningkatan pembelajaran. Rendahnya literasi membaca siswa dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan salah satunya studi literatur atau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya didapatkan hasil bahwa di sekolah dasar rendahnya literasi membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut yaitu rendahnya literasi masih menjadi permasalahan yang dimiliki oleh siswa, sehingga sebagian siswa belum dapat memahami isi bacaan.

Sedangkan menurut (Dewi et al., 2017:342) Secara kultural masyarakat kita belum mempunyai budaya literasi yang tinggi, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Data statistik UNESCO tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. artinya setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Secara Tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Adapun Pengertian literasi selanjutnya (Abidin dkk 2017:1) berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sedangkan menurut Subadriyah (dalam Nurasih, 2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan di kelas atau pembelajaran tutorial untuk meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan berpikir, berbicara, membaca dan menulis untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat dan teks agar mampu berkomunikasi untuk melayani tuntutan masyarakat modern. Adapun menurut Susilo (dalam Garnisya, 2018:67) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dapat disimpulkan bahwa Literasi membaca pemahaman yaitu suatu kemampuan membaca yang

harus dimiliki oleh siswa untuk memahami isi bacaan dan memperoleh pesan dengan menggunakan berbagai media yang tersedia. Selain itu dari hasil studi pendahuluan di dapat bahwa rendahnya literasi membaca pemahaman siswa dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru hal ini menyebabkan ketidaktertarikan siswa pada literasi membaca. Media yang digunakan oleh guru biasanya menggunakan media audio-visual seperti gambar-gambar, power point, dan buku-buku yang sudah disediakan di sekolah. Sedangkan media yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kartu kalimat. Kartu kalimat merupakan media pembelajaran dimana siswa akan menggunakan kalimat-kalimat untuk menyusun sebuah cerita ataupun teks bacaan. Sedangkan (Mayasari, 2018) media kartu kalimat adalah kartu berwarna dengan bentuk persegi panjang berisi kalimat sederhana yang kemudian penggunaannya dirangkaikan dengan permainan. Selain itu ada tahapan penggunaan media kartu kalimat

dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu berisi teks bacaan sesuai pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca teks tersebut terlebih dahulu secara mandiri.
3. Setelah selesai membaca guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berisikan 8 s/d 10 orang siswa.
4. Guru membagikan kartu yang berisikan kalimat-kalimat.
5. Secara bergantian sekelompok siswa menyusun kalimat sesuai dengan teks yang sudah diberikan, kemudian siswa menempelkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design*, selain itu desain penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015:116). Adapun

sampel penelitian yang ditentukan yaitu siswa kelas III.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III.2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen tes literasi membaca pemahaman dengan menggunakan tes lisan. Tes lisan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest*. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan, satu kali *pretest* dan satu kali *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan media kartu kalimat sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media tersebut. Adapun Indikator literasi membaca pemahaman menurut PISA (Abidin dkk 2017:257) yaitu sebagai berikut : (1) Mengambil Informasi, (2) Membentuk pemahaman yang luas, (3) Mengembangkan interpretasi, (4) Merefleksikan dan mengevaluasi isi teks, (5) Merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks.

Mengambil informasi mengambil informasi yang disajikan terpisah dalam teks, sedangkan membentuk pemahaman yang luas dan mengembangkan interpretasi mengharuskan pembaca memiliki pemahaman yang luas dan dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan informasi yang didapatkan melalui teks bacaan, merefleksikan dan mengevaluasi isi dan bentuk teks yaitu siswa dapat menarik pengetahuan diluar teks dan mengaitkannya dengan apa yang sedang mereka baca, sedangkan bentuk teks yaitu mengaitkan dengan stuktur sebuah teks bacaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi. dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui literasi membaca pemahaman di kelas rendah menggunakan media pembelajaran berupa kartu kalimat dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media kartu kalimat. Adapun pengujian untuk mencari hasil tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis *Pretest*

a. Pengujian Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut. Tes yang diujicobakan pada siswa terlebih dahulu diujicoba dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran (Arikunto 2016 : 170)

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 16 dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansinya yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Kriteria ujinya yaitu terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai sig $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas untuk kelas eksperimen menggunakan

uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,200 karena nilai tersebut > 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol, uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai sig = 0,183 maka H_0 diterima karena nilai tersebut > 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Adapun hipotesis untuk uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

H_0 : Data memiliki varians yang homogen

H_1 : Data tidak memiliki varians yang tidak homogen

Uji homogenitas diolah menggunakan SPSS 16 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ dengan kriteria uji yaitu terima H_0 atau tolak H_1 jika nilai sig > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data kemampuan awal siswa diperoleh nilai sig. = 0,378. Karena nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi bervariasi homogen.

c. Hasil Uji t dua sampel independen

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol kemudian di uji dengan menggunakan uji t dua sampel independen untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilaksanakan penelitian. Uji T dua sampel independen

dilakukan menggunakan SPSS16 dengan taraf signifikansi yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$, dengan kriteria uji yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai sig. $< 0,05$. Adapun hipotesis untuk uji T dua sampel independen yaitu sebagai berikut.

H_0 : (rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama)

H_1 : (rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama)

Berdasarkan hasil pengujian di dapat hasil uji T dua sampel independen nilai sig. (2 tailed) 0.982, karena nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

2. Uji Prasyarat Analisis *Pretest*

a. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah

data hasil *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS16 dengan uji signifikansinya yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$, berdasarkan hasil pengujian hasil pengujian normalitas untuk kelas eksperimen menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,54, sedangkan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai sig. = 0,200. Karena nilai kedua sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* memiliki variansi yang sama atau tidak, uji homogenitas

dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data *posttest* siswa diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,884$. Karena nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi bervarians homogen.

c. Hasil Uji t dua sampel independen

Hasil *Posttest* Perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui uji- dua sampel independen menggunakan SPSS 16.0. Hipotesis untuk uji t dua sampel independen adalah sebagai berikut.

H_0 : rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama

H_1 : rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama

Uji t dua sampel independen memiliki taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria uji yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $\text{sig.} < 0,05$. Adapun hasil analisis uji t dua sampel independen nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Hasil pengujian uji t dua sampel independen nilai *posttest* berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $\text{sig.} 0,001$, nilai sig. tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol kemampuan terhadap literasi membaca pemahaman akhir berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi membaca pemahaman kelas eksperimen yang belajar menggunakan bantuan media kartu kalimat lebih tinggi daripada kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan bantuan media kartu kalimat, Siswa dapat lebih

memahami isi bacaan dengan adanya bantuan dari media pembelajaran, selain itu penggunaan media kartu kalimat memberikan pengaruh terhadap literasi membaca pemahaman karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya menikmati penjelasan dari guru yang monoton, tetapi siswa belajar dengan menyenangkan karena siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y., Mulyati, Tita & Yunansah, Hana. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Et al. (2017). Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Budaya*, 1, 341–352.
- Garnisya, S. V. S. dan G. R. (2018). Penerapan Model Multileterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mayasari, R. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kalimat Sederhana Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III Di SDN 1 PETELUAN INDAH, 1, 1–12.
- Nurasiah, I & Widiyanto, R. (2013). Pengembangan Pembelajaran Literasi Berbasis Creative Thinking Calon Guru SD Menuju Masyarakat Ekonomi aseau Rohmat Widiyanto Iis Nurashiah. *Jurnal Kependidikan*, 45–51.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.

